

## **PENGARUH SOSIALISASI, PENDIDIKAN DAN PELAYANAN TERHADAP TINGKAT KESADARAN ANGGOTA DALAM MEMAHAMI CREDIT UNION DI CU TUNAS HARAPAN BATAM**

**Mordong Hasugian<sup>1</sup>, Bernardus Somi Balun<sup>2</sup>, Asner Sihalo<sup>3</sup>**

STIE Bentara Persada Batam, Jl. Anggrek Blok II Lubuk Baja

[mordong@yahoo.com](mailto:mordong@yahoo.com), [ombens@stiebpbatam.ac.id](mailto:ombens@stiebpbatam.ac.id), [asners@stiebpbatam.ac.id](mailto:asners@stiebpbatam.ac.id),

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi, pendidikan, pelayanan, dan tingkat kesadaran anggota Credit Union Tunas Harapan Batam. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif untuk menyelidiki korelasional. Data primer diperoleh dengan membagikan kuesioner ke 50 responden (anggota) di Credit Union Tunas Harapan Batam dan akan diuji dengan validitas, uji realibilitas, analisis regresi berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinan dengan SPSS versi 22. Hasil peneliti menunjukkan pendidikan tidak begitu berpengaruh terhadap tingkat kesadaran sedangkan, Sosialisasi dan pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesadaran dalam memahami Credit Union Tunas Harapan Batam. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa R Square = 0.901 dan Adjusted R square = 0.894, itu berarti tingkat kesadaran dalam memahami Credit union sebesar 67,75 % dapat menjelaskan bahwa sosialisasi dan pelayanan memiliki pengaruh terbesar dan signifikan terhadap tingkat kesadaran (nilai Sig = 0,052)

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Pendidikan, Pelayanan, Tingkat Kesadaran

### **ABSTRACT**

*This research was conducted to find out the influence of socialization, education, service, and awareness level of Credit Union Tunas Harapan Batam members. This study uses a quantitative methodology to investigate correlations. Primary data was obtained by distributing questionnaires to 50 respondents (members) at Credit Union Tunas Harapan Batam and will be tested with validity, reliability test, multiple regression analysis, hypothesis test and determinant coefficient test with SPSS version 22. The results showed that education is not so influential on the level of awareness, while, Socialization and service have a positive and significant impact on the level of awareness in understanding Credit Union Tunas Harapan Batam. The result of determination coefficient test shows that R Square = 0.901 and Adjusted R square = 0.894, it means that awareness level in understanding Credit union of 67,75% can explain that socialization and service have the biggest and significant influence on awareness level (Sig = 0,052).*

**Keywords:** Socialization, Education, Service and Awareness Level

### **PENDAHULUAN**

Batam merupakan salah satu kota di Indonesia yang tuntutan atau gaya hidup yang cukup tinggi dibandingkan dengan kota-kota lain. Dari penghasilan mayoritas masyarakat Batam memperoleh penghasilan berupa gaji atau upah. Walaupun ada juga masyarakat yang berpenghasilan dari kebun, ternak ataupun dagang. Sedangkan jika dilihat atau dirasakan dalam hal pengeluaran hampir setiap

masyarakat mengeluhkan tingginya biaya hidup di Batam. Biaya kebutuhan pangan yang serba beli, biaya sekolah yang cukup mahal dan tempat tinggal yang harus dibayar dengan harga yang tidak murah. Kenyataan ini membuat masyarakat kalangan ekonomi menengah ke bawah sangat sulit untuk merencanakan masa depan yang lebih sejahtera. Bertahan dalam situasi normal saja sudah sulit apalagi memimpikan hidup dengan ekonomi yang berkecukupan. Penghasilan yang

diperoleh setiap bulannya kebanyakan masyarakat hanya mampu dikelola sebatas kebutuhan bulanan saja, hanya sedikit kemungkinan untuk menabung sebagian hasil pendapatan. Jadi apakah artinya masyarakat kalangan menengah ke bawah sudah tidak mungkin lagi mampu untuk merubah hidup ke arah yang lebih baik.

Credit Union Tunas Harapan adalah sebuah lembaga keuangan yang sudah hadir di Kota Batam. Tujuan dan sasaran utamanya adalah membantu masyarakat kalangan ekonomi menengah ke bawah untuk merencanakan masa depan yang lebih cerah, dengan upaya menjadi sebuah lembaga yang akan membantu masyarakat dalam mengelola pendapatan secara efektif dan efisien dengan prinsip kebersamaan. Artinya Credit Union Tunas Harapan adalah salah satu bentuk koperasi yang dikelola bersama-sama dan untuk tujuan kesejahteraan bersama-sama pula. Maka seyogianya Credit Union sebagai bentuk koperasi harus dipahami secara benar. Dimana Credit Union Tunas Harapan sebagai koperasi yang adalah bentuk usaha bersama: dari anggota, oleh anggota, dan untuk anggota berjuang bersama memajukan baik materi maupun tenaga dari seluruh anggota dan hasilnya akan dinikmati untuk kesejahteraan para anggota. Namun pada kenyataannya bahwa Credit Union sebagai bentuk koperasi tersebut belum dipahami oleh anggota secara sempurna sebagaimana dijelaskan di atas. Cenderung motivasi anggota ikut bergabung masih keliru misalnya: ikut bergabung dengan tujuan agar dapat meminjam atau untuk keuntungan pribadi seperti mendapatkan bunga simpanan yang tinggi. Hal ini menjadikan anggota yang ikut bergabung tidak ada rasa memiliki, tidak banyak berperan untuk kepentingan bersama dan kurang memberi diri untuk kemajuan usaha bersama tersebut.

Oleh sebab itulah peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan tujuan mencoba meluruskan pandangan anggota tentang berkoperasi. Dan untuk itu peneliti mencoba melihat sudut pandang apa yang dapat memudahkan anggota untuk memahami Credit Union Tunas Harapan sebagai koperasi secara sempurna.

Sosialisasi merupakan dasar awal setiap individu untuk menjalani kehidupannya di dalam masyarakat. Seorang individu yang hidup di masyarakat yang menyimpang, kemungkinan besar dia akan berperilaku menyimpang pula. Sosialisasi adalah proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup dan berpikir kelompoknya agar dia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya.

Pendidikan adalah suatu bentuk ilmu pengetahuan, pembelajaran serta keterampilan yang diajarkan dan dilatih oleh seorang atau sekelompok masyarakat yang diturunkan dari generasi ke generasi sehingga menghasilkan suatu keahlian atau skill. Menurut Bapak Ki Hajar pendidikan adalah suatu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya ialah bahwa pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik agar sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya.

Pelayanan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menolong menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain seperti tamu tau pembelian. Pelayanan adalah aktivitas hasil yang dapat ditawarkan oleh sebuah lembaga kepada pihak lain yang biasanya tidak kasat mata dan hasilnya tidak dapat dimiliki oleh pihak lain. Credit Union harus memiliki sikap sopan santun, ramah-tamah dan selalu tersenyum demi

menjaga keharmonisan antara pihak manajemen dengan anggota credit union yang lainnya.

Kesadaran anggota dalam memahami Credit Union artinya setiap anggota harus memiliki kesadaran atas kewajiban yang harus dijalankan berdasarkan pemahaman CU itu sendiri. Anggota harus menyadari dan memahami bahwa CU berjalan dengan baik dikarenakan dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota.

Pilihan pada Credit Union bukan Koperasi adalah dari beberapa unsur berbeda yang antara Credit Union dengan Koperasi. Beberapa yang berbeda tersebut ada dari aspek kepemilikan, aspek kepengurusan, aspek kepentingan (tujuan), dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti melihat perbedaan paling menonjol adalah dari aspek kepentingan. Dimana Koperasi berjalan dengan orientasi keuntungan, sedangkan Credit Union berjalan dengan orientasi kesejahteraan dan kemajuan bersama, bukan keuntungan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh sosialisasi, pendidikan dan pelayanan terhadap kesadaran anggota dalam memahami CU di Credit Union Tunas Harapan Batam”.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesadaran anggota dalam memahami Credit Union di CU Tunas Harapan?
2. Apakah pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesadaran anggota dalam memahami Credit Union di CU Tunas Harapan?
3. Apakah tingkat pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesadaran anggota

dalam memahami Credit Union di CU Tunas Harapan?

4. Apakah sosialisasi, pendidikan dan pelayanan secara simultan dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesadaran anggota dalam memahami Credit Union di CU Tunas Harapan?

Sedangkan yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti hanya ingin mengetahui tingkat persentase pengaruh dari variabel sosialisasi, pendidikan dan pelayanan terhadap tingkat kesadaran anggota Credit Union Tunas Harapan Batam. Sampel yang digunakan adalah anggota Credit Union Tunas Harapan Batam yang tergolong masih aktif dan produktif dari usia 19 – 45 tahun.

Gambar 1.1



- a) X1 adalah variabel sosialisasi yang diposisikan sebagai variabel berpengaruh.
- b) X2 adalah variabel pendidikan diposisikan sebagai variabel berpengaruh.
- c) X3 adalah variabel pelayanan yang diposisikan sebagai variabel berpengaruh.
- d) Y adalah variabel terikat yang diposisikan sebagai variabel terpengaruh
- e) X1 X2 X3 adalah garis regresi yang menjelaskan pengaruh variabel bebas X1 (sosialisasi), X2 (pendidikan) X3 (pelayanan) terhadap variabel terikat Y (tingkat kesadaran anggota).
- f) YX1X2X3 adalah garis regresi yang menjelaskan pengaruh variabel bebas X1 (sosialisasi),

variabel X2 (pendidikan) dan variabel bebas X3 (pelayanan) secara bersama sama terhadap variabel terikat Y (kesadaran anggota).

Model pengukuran dan pengujian hipotesis berganda menggunakan rumus koefisien korelasi berganda (R) untuk mengetahui hubungan antara Y (kesadaran anggota) dengan X1 (sosialisasi) dan X2 (pendidikan), dan X3 (pelayanan). Koefisien korelasi berganda adalah indeks atau angka yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara tiga variabel atau lebih; koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) untuk mengukur presentase variabel Y (kesadaran anggota) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen X1 (budaya organisasi) X2 (pendidikan) dan X3 (pelayanan); persamaan regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen X1 (sosialisasi), X2 (pendidikan) dan X3 (pelayanan) terhadap variabel dependen Y (kesadaran anggota); pembuktian hipotesis melalui uji-t untuk mengetahui pengaruh variabel X1 (sosialisasi), X2 (pendidikan) dan X3 (pelayanan) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat Y (kesadaran anggota) dan uji-F untuk mengetahui pengaruh X1 (sosialisasi), X2 (pendidikan) dan X3 (pelayanan) secara bersama-sama terhadap Y (kesadaran anggota).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara langsung dan tidak langsung kepada pihak manajemen CU Tunas Harapan, menyebarkan kuisioner dan mengumpulkan hasil pengisian kuisioner dari responden.

Dalam penelitian ini penulis memperoleh keterangan dan informasi yang cukup tentang kepengurusan, keanggotaan, dan kebijakan-kebijakan yang diterapkan berkaitan dengan keanggotaan.

Jenis metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai pengukuran data dari segi statistik melalui perhitungan yang akurat dari jumlah sampel orang atau sekelompok masyarakat yang mampu menjawab dan memberikan respon positif atas pertanyaan yang diberikan penulis. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang telah diangkakan. Sehingga dari uraian teori di atas, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dimana data yang diperoleh dari populasi dan sampel penelitian ini akan dianalisis sesuai dengan data statistik yang ada dan dapat diimplementasikan secara akurat.

Maka metode penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif melalui pendekatan pengamatan secara langsung yang akan dideskripsikan untuk menjelaskan hubungan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat serta pengujian hipotesis. Selain metode kuantitatif, peneliti juga menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan wawancara dan pembicaraan secara langsung dengan anggota Credit Union.

## **Populasi dan sampel penelitian**

Populasi penelitian dengan mencakup seluruh jumlah dari populasi yang ada maka dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan subjek/objek penelitian dan jika seseorang melakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian seperti itu adalah penelitian populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh anggota Credit Union Tunas Harapan yang beranggotakan 125 orang dewasa yang memiliki pekerjaan dan latar belakang perekonomian yang berbeda-beda.

Sampel dapat diartikan sebagai perwakilan atau sebagian dari jumlah populasi yang sudah ditetapkan. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Dan contoh sampel yang telah ditetapkan tersebut harus benar-benar representatif (mewakili).

Pengambilan sampel sebagai berikut: apabila kurang dari 100 Subjek penelitian lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari; 1). Kemampuan penelitian dan waktu, tenaga dan dana, 2). Sempit atau luasnya wilayah pengamatan, 3). Besar kecilnya risiko yang dihadapi saat melakukan penelitian. Dan melihat jumlah populasi yang banyak tersebut maka penulis mengambil keputusan bahwa sampel dalam penelitian diambil sebanyak 40% dari 125 yaitu 50 orang.

#### Teknik Pengumpulan Data

Pengertian pengumpulan data adalah proses, cara, mengumpulkan, atau menghimpun data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi setting-nya data dapat dikumpulkan pada sebuah laboratorium

dengan metode eksperimen. Dan bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat diperoleh dari seminar atau diskusi, pelatihan. Selanjutnya bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan datanya maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik interview (wawancara), angket (kuesioner), dokumentasi, dan studi kepustakaan.

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Hasil penelitian akan semakin akurat apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Studi pustaka dapat mempengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang telah dilakukan.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara kuesioner akan membantu dalam mengolah data tersebut karena data yang diperoleh bersifat fakta dan dapat dibuktikan kebenarannya.

Pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala linkert. Skala linkert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala linkert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pernyataan bukan pertanyaan dengan kategori jawaban sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dibagi dalam 6 kategori, yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, agama, penghasilan dan status. Kategori tersebut bertujuan memberi gambaran yang jelas tentang identitas responden.

Dari hasil output SPSS karakteristik kategori umur, terdapat 21 orang yang berusia 16-25 tahun, 20 orang yang berusia 26-35 tahun, 8 orang yang berusia 36-45 tahun, sedangkan 1 orang yang berusia 45-55 tahun.

Dari hasil output SPSS karakteristik kategori agama, terdapat 9 orang yang beragama Islam, 25 orang yang Katolik, 16 orang yang beragama Kristen, sedangkan yang beragama Buddha dan Hindu tidak ada.

Distribusi data responden berdasarkan kategori jenis kelamin dari 50 responden terdapat pria 17 orang dan wanita 33 orang.

Distribusi data responden berdasarkan kategori pendidikan terdapat 4 orang yang berpendidikan SD, 8 orang yang berpendidikan SMP, 26 orang yang berpendidikan SMA/SMU, 12 orang yang berpendidikan S1.

Berdasarkan kategori penghasilan responden menunjukkan bahwa penghasilan < 3,2 jt sebanyak 4 orang, 3,5 - 5jt sebanyak 22 orang, 5,5 - 7 jt sebanyak 13 orang, 7,5 - 9jt sebanyak 6 orang, 9,5 - 11jt sebanyak 3 orang, dan penghasilan >11jt sebanyak 2 orang. Berdasarkan status responden terdapat yang sudah menikah sebanyak 29 orang, yang belum menikah 19 orang, yang sudah janda / duda 2 orang.

## Uji Validitas dan Uji Reabilitas

### 1. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Instrumen dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Tingkat reliabilitas suatu variabel penelitian dapat dilihat dari hasil statistik cronbach's alpha. Teknik alpha cronbach adalah teknik atau rumus yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrument penelitian reliabel atau tidak.

Output SPSS tentang reliabilitas variabel keputusan dapat yang menunjukkan nilai alpha cronbach untuk variabel X1, X2 dan X3 dan Y sebesar 0.950. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian memiliki reliabilitas yang sangat tinggi, karena berada pada interval 0,8-1,00.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan maka diperoleh ringkasan dari variabel-variabel yang diteliti menunjukkan hasil variabel Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel.

### 2. Uji Validitas

Pengujian validitas data digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam hal ini digunakan pertanyaan yang diharapkan secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur.

Model pengujian menggunakan pendekatan corrected item total correlation untuk menguji validitas internal setiap item pertanyaan kuesioner

yang disusun dalam bentuk skala. Untuk menentukan apakah sebuah item dinyatakan valid atau tidak berdasarkan R tabel lebih kecil dari R hasil.

### Pengujian Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal Kolmogorov-Smirnov.

Uji normalitas Output SPSS tentang normalitas data pada tabel di bawah ini membantu kita mengetahui apakah semua data terdistribusi secara normal atau tidak.

Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara:

Jika Sig > 0.05 maka data berdistribusi normal

Jika Sig < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal

Hasil output di atas menunjukkan bahwa uji normalitas dengan nilai Kolmogorov-Smirnov test diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z (KSZ) atau Test Statistic sebesar 1,161 dan nilai asymp sig (2-tailed) 0,135. dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha 0,05 yang ditentukan. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variable independen yang memiliki kemiripan antar variable independen dalam suatu model. Kemiripan antar variable independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variable independen terhadap variable dependen. Jika VIP yang dihasilkan di

antara 1-10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Multikolinearitas menyebabkan regresi tidak efisien atau penyimpangan besar, tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIP adalah 3,056, 3,406 dan 4,835 sehingga dapat dianggap tidak multikolinearitas karena tidak melebihi angka 10. Demikian juga kalau menggunakan angka tolerance 0, 033, 0,029 dan 0,021 tidak lebih dari 1, maka dapat dianggap tidak ada multikolinearitas antar variabel.

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:  $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$ . di atas menunjukkan hasil model regresi berdasarkan koefisien-koefisiennya.

Model persamaan regresi linear berganda berdasarkan tabel di atas adalah:

$$Y = 5,699 + 0,730X_1 + 0,827X_2 - 0,608X_3$$

Tabel 3.1  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,949 <sup>a</sup>	0,901	0,894	1,67567	2,207

a. Predictors: (Constant), Sosialisasi, pendidikan, pelayanan

b. Dependent Variable: VTotalY

Fungsi regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai constant sebesar 5,699 mengandung pengertian bahwa jika variabel tingkat kesadaran constant (tidak berubah) atau bernilai 0 maka keputusan pembelian produk bernilai negatif.
2. Jika variabel sosialisasi berubah maka kesadaran anggota akan berubah. Tanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah. Artinya, variabel sosialisasi akan meningkat dengan koefisien regresi sebesar 0,730 Dan sebaliknya jika sosialisasi menurun maka kesadaran anggota dalam memahami Credit

- Union Tunas Harapan akan menurun dengan koefisien sebesar 0,730.
3. Jika variabel pendidikan berubah maka kesadaran anggota akan berubah. Tanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah. Artinya, variabel pendidikan akan meningkat dengan koefisien regresi sebesar 0,827. Dan sebaliknya jika pendidikan menurun maka kesadaran anggota dalam memahami Credit Union Tunas Harapan akan menurun dengan koefisien sebesar 0,827.
  4. Jika variabel pelayanan berubah maka kesadaran anggota akan berubah. Tanda negatif menunjukkan tidak adanya hubungan yang searah. Artinya, variabel pelayanan akan meningkat dengan koefisien regresi sebesar -0,608 Dan sebaliknya jika pelayanan menurun maka kesadaran anggota dalam memahami Credit Union Tunas Harapan akan menurun dengan koefisien sebesar -0,608.

#### Koefisien Determinasi Berganda dan Koefisien Korelasi Berganda

##### 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Tabel 3.1 di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) atau R square adalah sebesar 0,901. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama sama, 90,1% perubahan variabel kesadaran dijelaskan oleh variabel sosialisasi, pendidikan, pelayanan. Dengan kata lain, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 90,1%. Sedangkan 9,9% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan atau masuk dalam kerangka konsep penelitian ini.

##### 2. Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda (R)

Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana yang ditampilkan dalam lampiran dilihat nilai R yang mengukur

arah dan keamatan hubungan antara variabel sosialisasi, pendidikan, pelayanan adalah sebesar 0,949%. Hasil ini menunjukkan bahwa sosialisasi, pendidikan, pelayanan dalam penelitian ini sangat baik karena berada di dalam interval korelasi 0,80-1000.

#### Pembuktian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang positif dan signifikan, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama antar X1, X2 dan X3 terhadap Y. Untuk menguji hipotesis tersebut akan dilakukan uji t dan f untuk menentukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan atau tidak maka harus dilihat dari level of significant  $\alpha = 0.05$ . Jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

##### 1. Uji Sendiri-Sendiri (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variable bebas (X1, X2 dan X3) secara individu terhadap variable terikat (Y) dengan asumsi variable lainnya adalah konstan.

Tabel 3.2  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,699	1,248		4,567	0,000		
Sosialisasi	0,730	0,255	0,734	2,860	0,006	0,033	3,056
Pendidikan	0,827	0,277	0,807	2,981	0,005	0,029	3,406
Pelayanan	0,608	0,331	0,592	-1836	0,073	0,021	4,835

Berdasarkan tabel 3.2 koefisien di atas hubungan sendiri-sendiri dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai t-hitung variabel sosialisasi (X1) adalah sebesar 2,860 dengan tingkat signifikansi 0,006. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa variabel bebas sosialisasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel

kesadaran anggota Credit Union Tunas Harapan Batam.

b. Nilai t-hitung variabel pendidikan (X2) adalah sebesar 2,981 dengan tingkat signifikansi 0,005. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat H0 ditolak dan Ha diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pendidikan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kesadaran anggota Credit Union Tunas Harapan Batam.

c. Nilai t-hitung variabel pelayanan (X3) adalah sebesar -1,836 dengan tingkat signifikansi 0,073. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat H0 ditolak dan Ha diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pelayanan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap variabel kesadaran anggota Credit Union Tunas Harapan Batam.

## 2. Uji Serempak (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas (X1, X2 dan X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Uji-F dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (analysis of variance = ANOVA).

Tabel 3.3  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1174,517	3	391,506	139,431	,000 <sup>b</sup>
Residual	129,163	46	2,808		
Total	1303,680	49			

a. Dependent Variable: VTotalY

b. Predictors: (Constant), VTotalX3, VTotalX1, VTotalX2

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai F hitung variabel X1, X2 dan X3 adalah sebesar 1303.680 dengan tingkat sig sebesar 0.000. Nilai sig ini lebih kecil dari alpha = 0,05. Hal ini menunjukkan H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya variabel bebas secara simultan bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat kesadaran anggota Credit Union Tunas Harapan.

Hipotesis satu sampai ketiga di atas di uji dengan melakukan uji t. Output SPSS dengan uji t menunjukkan bahwa variabel X1, X2, X3 positif dan signifikan terhadap variabel Y. Sedangkan hipotesis keempat dilakukan dengan uji f. Output SPSS menunjukkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Y.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X1, X2 dan X3 secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kesadaran anggota dalam memahami Credit Union Tunas Harapan Batam. Dengan demikian Credit Union Tunas Harapan Batam harus memperhatikan segala hal yang menentukan tingkat kesadaran anggota dalam memahami Credit Union.

Maka hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini terbukti di dalam penelitian ini. Dengan melihat hasil dari uji-t dan uji-F yang telah dilakukan terhadap hipotesis Credit Union Tunas Harapan Batam perlu memperhatikan pendidikan anggota untuk meningkatkan kesadaran dalam memahami Credit Union Tunas Harapan Batam.

Hasil uji-t untuk variabel pendidikan pada penelitian ini menunjukkan bahwa thitung = 2,981 > ttabel = 0,807 yang berarti secara parsial variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesadaran anggota Credit Union dengan jumlah responden 50 orang.

Hasil uji-t untuk variabel pelayanan pada penelitian ini menunjukkan bahwa thitung = 1,836 > dengan tingkat signifikansi 0,073 yang berarti secara parsial variabel pelayanan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesadaran anggota Credit Union dengan jumlah responden 50 orang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 50 responden tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran anggota dalam memahami Credit Union Tunas Harapan Batam dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang terkumpul dari keusioner tentang sosialisasi yang terdiri dari 7 indikator pertanyaan. Distribusi frekuensi jawaban dari responden terhadap variabel sosialisasi berdasarkan setuju dan sangat setuju berjumlah 32 orang menunjukkan rata-rata 63,4 %, hal ini menunjukkan bahwa variabel sosialisasi dapat berpengaruh dalam meningkatkan kesadaran anggota Credit Union Tunas Harapan.
2. Berdasarkan data hasil output SPSS yang terkumpul dari keusioner tentang pendidikan yang terdiri dari 7 indikator pertanyaan. Distribusi frekuensi jawaban dari responden terhadap variabel pendidikan berdasarkan setuju dan sangat setuju berjumlah 35 orang menunjukkan rata-rata 70.0 %, hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan dapat berpengaruh dalam meningkatkan kesadaran anggota Credit Union Tunas Harapan.
3. Berdasarkan data hasil output SPSS yang terkumpul dari keusioner tentang pelayanan yang terdiri dari 7 indikator pertanyaan. Distribusi frekuensi jawaban dari responden terhadap variabel pelayanan berdasarkan setuju dan sangat setuju berjumlah 28 orang menunjukkan rata-rata 56,29 %, hal ini menunjukkan bahwa variabel pelayanan dapat berpengaruh dalam meningkatkan kesadaran anggota Credit Union Tunas Harapan.
4. Kesimpulan di atas menegaskan bahwa untuk variabel sosialisasi, pendidikan, dan pelayanan secara sendiri-sendiri dan secara bersama-sama mampu mempengaruhi tingkat kesadaran anggota

Credit Union Tunas Harapan Batam berjumlah 34 orang menunjukkan rata-rata 67,75 %.,.

## DAFTAR PUSTAKA

- V. Arikunto. Penentuan Sampel dalam Pupulasi. Jakarta: Pakar Jaya, 2008.
- W. Aritonang, Hanna H. Analisis Keberadaan Credit Union. Medan: Cipta Raya, 2009.
- X. Azwar. Teknik Uji Istrumen Penelitian. Jakarta: Ghanesa, 2000.
- Y. Bangun, Wilson. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Z. Chulsum, Umi dan Windy Novia. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Surabaya:
- AA. Kashiko, 2006.
- BB. Duli, Nikolaus. Metodologi Penelitian dilengkapi dengan Contoh Aplikasi SPSS 16.0. Batam: STIE Bentara Persada, 2017.
- CC. Epsilandri, Septyanrini. Peran Credit Union dalam Menjawab Permasalahan Sosial Ekonomi yang di Hadapi Anggota CU. Yogyakarta: Aksara, 2016.
- DD. Hamali, Yusuf Arif. Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: CAPS, 2016.
- EE. Hasibuan, Malayu. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- FF. Hendry, Irawan Juwandi. Kepuasan Pelayanan Jasa. Jakarta: Erlangga, 2004.
- GG. Munaldus. Hidup Berkelimpahan Bersama Credit Union. Jakarta: PT. Elex Media
- HH. Komputindo Gramedia, 2002.
- II. Priansa, Juni Donni. Perencanaan & Pengembangan SDM. Bandung: Alfabeta, 2006.
- JJ. Riyanto. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: SIC, 2010.

- KK. Rumengan, Jemmy. Metodologi Penelitian dengan SPSS. Batam: UNIBAPRESS, 2010.
- LL. Santoso, Singgih. Statistik Parametrik. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- MM. Siregar, Syofian. Statistika Deskripsi untuk Penelitian dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.
- NN. ,Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Mnual & SPSS. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- OO. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2015.
- PP. Suliyanto. Ekonometrika Terapan, Teori dan Aplikasi Dengan SPSS. Yogyakarta: Andi, 2011.
- QQ. Supardi. Teknik Pengumpulan Data. Malang: PT. Graha. 2006.
- Supranto, Limakrisna Nandan. Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah Untuk menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi, edisi ketiga; Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Sutrisno, Edy. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Tjiptono, Fandy. Service Management Mewujudkan Layanan Prima. Yogyakarta. PT. Andi, 2008.
- Yani, H. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Mitra Wacana Media.2012.
- Zakiyudin, Ais. Teori dan Praktik Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Zainal, Rivai, Veithzal, et al. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Credit Union Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Siwi, Dhea Ayu Richinta Gania “Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Pelayanan Koperasi terhadap Partisipasi Anggota pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Argo Sumbing Mandiri Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung, Jurnal Manegemen 2015.
- Ginting, Meneth, Pengaruh Faktor-faktor Dinamika Organisasi terhadap Keberhasilan Koperasi: Koperasi Unit Desa (KUD) dan Credit Union (CU) di Kabupaten Karo Sumatera Utara. Jurnal Managemen 1999.